

**ANALISIS PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS  
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN**

**Nama Bank** : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.  
**Bulan Laporan** : Triwulan III 2023

**Analisis secara Individu**

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan III 2023 sebesar 149,18% mengalami penurunan sebesar 16,05% terhadap posisi Triwulan II 2023 sebesar 165,23%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Penurunan HQLA sebesar Rp25,80 T atau sebesar 7,55%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Penurunan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp2,73 T,
    - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp5,16 T, dan
    - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp17,72 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp4,97 T atau sebesar 2,40% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.  
Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp4,98 T yang didominasi oleh :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,16 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,16 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp2,03 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,03 T, dan
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp2,60 T.
 Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan sebesar Rp0,01 T yang berasal antara lain dari :
    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,07 T, dan
    - ✓ Penurunan Jumlah Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp0,06 T.
- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp315,20 T atau 99,74% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp0,84 T atau 0,26%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan III 2023 berasal dari CASA sebesar 63,81% dengan komposisi sebagai berikut :

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	24,53%
Tabungan	39,28%
<b>CASA</b>	<b>63,81%</b>
Deposito	36,19%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency funding plan* dilakukan oleh Tim Manajemen Kelangsungan Likuiditas. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

## Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan III 2023 sebesar 150,37% mengalami penurunan sebesar 15,59% terhadap posisi Triwulan II 2023 sebesar 165,97%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
  - a. Penurunan HQLA sebesar Rp26,49 T atau sebesar 7,62%, yang didominasi antara lain :
    - ✓ Penurunan komponen Kas dan Setara Kas sebesar Rp2,73 T,
    - ✓ Penurunan komponen penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp5,72 T, dan
    - ✓ Penurunan komponen Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing sebesar Rp17,81 T.
  - b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp4,09 T atau sebesar 1,95% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk.

Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan sebesar Rp4,08 T yang didominasi oleh :

    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp0,16 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp0,17 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan yang berasal dari Nasabah Korporasi sebesar Rp1,12 T,
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan Pendanaan dengan Agunan (*Secured Funding*) sebesar Rp0,03 T, dan
    - ✓ Peningkatan Jumlah Penarikan terkait Arus Kas Keluar Lainnya (*Additional Requirement*) sebesar Rp2,60 T.

Jumlah Arus Kas Masuk mengalami penurunan sebesar Rp0,01 T yang berasal antara lain dari :

    - ✓ Peningkatan Jumlah Arus Kas Masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp0,05 T, dan
    - ✓ Penurunan Arus Kas Masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp0,06 T.
- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar Rp319,85 T atau 99,64% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp1,14 T atau 0,36%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan III 2023 berasal dari CASA sebesar 63,59% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	24,43%
Tabungan	39,17%
<b>CASA</b>	<b>63,59%</b>
Deposito	36,41%
<b>Total</b>	<b>100,00%</b>

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

**LAPORAN PERHITUNGAN**  
**KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.  
Posisi Laporan : Triwulan III 2023

(dalam Jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		90 hari		92 hari		90 hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		316.035.475		341.831.645		320.997.995		347.490.202
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	597.331.363	33.770.169	594.971.793	33.448.673	599.526.286	33.940.880	597.387.185	33.609.503
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	519.259.342	25.962.967	520.970.121	26.048.506	520.234.968	26.011.748	522.584.313	26.129.216
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	78.072.021	7.807.202	74.001.672	7.400.167	79.291.318	7.929.132	74.802.872	7.480.287
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	505.656.921	168.003.655	500.163.899	165.973.607	508.768.329	169.489.916	504.497.659	168.365.193
	a. Simpanan operasional	254.488.843	63.070.354	248.619.277	61.623.357	255.187.685	63.236.131	249.533.710	61.841.298
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	248.825.530	102.590.752	250.363.907	103.169.535	251.238.096	103.911.236	253.783.234	105.343.180
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	2.342.548	2.342.548	1.180.715	1.180.715	2.342.548	2.342.548	1.180.715	1.180.715
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	16.710.649	1.977.271	14.538.139	1.949.342	16.917.784	1.977.271	14.604.221	1.949.342
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	296.310.182	31.386.340	271.416.564	28.784.290	296.481.173	31.410.875	271.658.042	28.813.172
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	12.433.827	12.433.827	12.497.028	12.497.028	12.433.827	12.433.827	12.497.028	12.497.028
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	0	0	0	0
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	0	0	0	0
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	111.997.279	10.077.859	97.494.412	8.556.282	112.167.995	10.102.387	97.735.667	8.585.158
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	0	0	0	0
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	168.045.797	5.041.374	158.447.571	4.753.427	168.046.071	5.041.382	158.447.794	4.753.434
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	3.833.280	3.833.280	2.977.553	2.977.553	3.833.280	3.833.280	2.977.553	2.977.553
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>235.137.435</b>		<b>230.155.912</b>		<b>236.818.942</b>		<b>232.737.210</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	4.404.225	0	3.820.524	0	4.404.225	0	3.820.524	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	13.543.863	6.772.045	13.397.779	6.699.174	13.650.064	6.828.530	13.552.910	6.779.898
10	Arus kas masuk lainnya	16.515.058	16.515.058	16.573.171	16.573.171	16.532.711	16.523.884	16.591.870	16.582.521
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>23.287.103</b>		<b>23.272.346</b>		<b>23.352.414</b>		<b>23.362.418</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE1</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>316.035.475</b>		<b>341.831.645</b>		<b>320.997.995</b>		<b>347.490.202</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>211.850.332</b>		<b>206.883.567</b>		<b>213.466.528</b>		<b>209.374.792</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>149,18%</b>		<b>165,23%</b>		<b>150,37%</b>		<b>165,97%</b>

Keterangan:

<sup>1</sup>Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.